

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. PAPARAN DATA**

##### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Paparan data dalam penelitian ini merupakan deskripsi tentang hasil penelitian yang diperoleh di lapangan berikut penjelasannya:

##### **a. Sejarah Desa Konang**

Desa konang adalah desa dengan luas wilayah 446, 643ha yang terdiri atas 8 dusun dengan jumlah penduduk 5.692 jiwa 2.725 laki-laki dan 2.915 perempuan. Masyarakat desa Konang pada umumnya atau bisa dikatakan sebagian besar mata pencahariannya adalah petani baik itu petani tembakau, padi.

Desa Konang sudah ada sejak pemerintahan Belanda yang dipimpin oleh kepala desa bernama Soeto. Penduduk desa Konang sejak dulu dikenal karena jiwa gotong royongnya yang tinggi dan jiwa tolong menolong yang tinggi pula. Sampai sekarang orang-orang mempercayai bahwa desa Konang berasal dari kata *Konangah* yang kemudian dari kata tersebut tercetuslah nama desa Konang.

Desa Konang terkenal dengan desa produksi petis terbukti dengan hasil produksi petis yang sudah sampai ke berbagai penjuru negeri bahkan hingga keluar negeri. Maka tidak heran jika masyarakat luar mengenal desa Konang sebagai desa penghasil petis. Meskipun demikian tidak bisa

dipungkiri bahwa masih ada beberapa masyarakat yang menganggur karena minimnya lahan pekerjaan, namun dari pihak kepala desa dan aparatur desa tetap mengupayakan untuk terus menekan angka pengangguran sehingga hanya terdapat 12 orang yang tidak memiliki pekerjaan.

**b. Profil Desa Konang**

1. Kode PUM : 02
2. Desa : Konang
3. Kecamatan : Galis
4. Kabupaten/Kota : Pamekasan
5. Provinsi : Jawa Timur
6. Bulan : Oktober
7. Tahun : 2018-2020
8. Luas (Ha) : 4.442.644 Ha
9. Batas Wilayah :
  - a) Sebelah utara : Tentenan Timur, Larangan
  - b) Sebelah selatan : Dasok, Pademawu
  - c) Sebelah timur : Bulay, Galis
  - d) Sebelah barat : Dasok, Pademawu
10. Jumlah Penduduk :
  - a) Laki –laki : 2.776 Orang
  - b) Perempuan : 2.926 Orang

**c. Visi, Misi Desa Konang**

Demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan oleh sebuah desa. Maka desa Konang kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

1) Visi

Mengedepankan pelayanan kepentingan masyarakat sehingga tercipta pelayanan publik yang baik.

2) Misi

Selalu dan selalu membangun desa agar tercipta kesejahteraan rakyat.

**d. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Konang**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
mididi	kepala Desa
dirman	kertaris Desa
giharto	kepala Seksi Pemerintahan
dh. Syafiuddin	kepala Seksi Pelayanan
dh. Hafid	kepala Seksi Kesra
nar Syamlan	ur Kur Keuangan
hadi	ur Tata Usaha dan Umum
h. Riyadi	ur Perencanaan
riya Laily Hidayati	if Kaur Keuangan
nhaji	kepala Dusun Tandes
aluddin	kepala Dusun Panyeppen
hrul	kepala Dusun Pabengkon
odulladim	kepala Dusun Nang Dajah
uzaki	kepala Dusun Gardajah
ji	kepala Dusun Konang barat

limuddin	pala Dusun Konang Tengah
si Febriyanti	pala Dusun Cangkreg

## **2. Data Lapangan**

Berdasarkan apa yang telah peneliti dapatkan di lapangan baik dengan observasi, wawancara maupun data dokumentasi maka yang dapat peneliti jadikan paparan data dari penelitian ini yaitu:

### **1. Tradisi Perjodohan Pasangan Suami Istri dalam Keharmonisan Keluarga di Dusun Nang Dajah Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan**

Berdasarkan hasil pengamatan dari tradisi perjodohan yang terjadi di Dusun Nang Dajah Desa Konang yaitu jika perjodohan tersebut berhasil maka yang terjadi adalah jika perjodohan tersebut dilakukan antara sanak keluarga atau kerabat maka hubungan keluarga semakin erat. Namun jika tidak berhasil akan menghasilkan hal yang kurang baik seperti hubungan keluarga yang semakin bertambah retak.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Samidi selaku kepala Desa Konang beliau mengatakan bahwa,

“Kalau berbicara mengenai hasil dari suatu perjodohan yang dilakukan oleh orangtua ya mas kan memang ada yang berhasil ada juga yang katakanlah kurang berhasil, kalau berhasil ya tentunya menghasilkan hal-hal yang baik pula seperti keluarga harmonis, hubungan antar kerabat semakin erat jika perjodohan dilakukan antara kerabat. Tetapi jika kurang berhasil akan

menghasilkan sesuatu kurang baik pula seperti hubungan keluarga kurang baik”<sup>1</sup>

Begitu juga yang dikatakan oleh Kh. Abdullah selaku tokoh masyarakat Dusun Nang Dajah Desa Konang beliau mengatakan bahwa:

“Berbicara mengenai hasil dari perjodohan ya banyak salah satunya hubungan antara kerabat atau keluarga semakin erat. Karena dengan adanya perjodohan tersebut kerabat jauh akan menjadi dekat sedangkan kerabat dekat akan semakin dekat. Serta terhadap hubungan rumah juga semakin baik. Namun meskipun begitu ada juga yang kurang berhasil bahkan tidak berhasil ya hasilnya hubungan kekeluargaan semakin renggang”<sup>2</sup>

Hal tersebut juga selaras dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Samo selaku masyarakat Dusun Nang Dajah Desa Konang yang menjodohkan anaknya beliau mengatakan bahwa:

“Hasil dari perjodohan ini kalau menurut saya pribadi ya. Karenakan saya juga melakukan perjodohan itu terhadap anak saya. Hasilnya bisa dibilang sangat baik, hubungan kami semakin harmonis bukan hanya hubungan satu keluarga tetapi hubungan antara kedua keluarga juga semakin baik”<sup>3</sup>

Begitu juga yang dikatakan oleh Ibu Hasanah salah satu masyarakat Dusun Nang Dajah Desa Konang yang mengalami perjodohan tersebut beliau mengatakan bahwa:

“Hasilnya ya bisa langsung diamati bahwa hubungan yang terjalin juga sangat baik, dan memang yang orantua saya lakukan dulu adalah hal yang baik dan tepat sehingga sekarang menghasilkan

---

<sup>1</sup> Samidi, Kepala Desa Konang Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung ( 14 Februari 2023)

<sup>2</sup> Kh. Abdullah, Tokoh Agama, *Wawancara Langsung* ( Nang Dajah, 15 Februari 2023)

<sup>3</sup> Samo, Masyarakat yang Menjdohkan Anaknya, *Wawancara Langsung*(Nang Dajah, 16 Februari 2023)

sesuatu yang baik bagi saya terutama dalam hubungan rumah tangga saya”<sup>4</sup>

Hal tersebut juga selaras dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Pusairi selaku pasangan dari Ibu Hasanah beliau mengatakan bahwa:

“Mengenai hasil dari perjodohan yang pernah saya alami, Alhamdulillah hasilnya sangat baik seperti hubungan kami antar kerabat semakin dekat, hubungan dengan orangtua dan juga dengan mertua semakin akrab. Initnya hasilnya baik”<sup>5</sup>

Begitupula yang dikatakan oleh Ibu Rahmah salah satu masyarakat Dusun Nang Dajah Desa Konang, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau berbicara mengenai hasil dari suatu perjodohan yang dilakukan oleh orangtua ya mas kan memang ada yang berhasil ada juga yang katakanlah kurang berhasil, kalau berhasil ya tentunya menghasilkan hal-hal yang baik pula seperti keluarga harmonis, karena perjodohan ini dilakukan adanya perjanjian antar teman lama maka hubungan pertemanan yang terjalin semakin erat”<sup>6</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Sukardi selaku pasangan dari Ibu Rahmah beliau mengatakan bahwa:

“Karena perjodohan ini terjadi karena perjanjian antara kedua orangtua kami maka ya hasilnya hubungan pertemanan semakin dekat yang semula hanya sebatas teman sekarang menjadi keluarga”<sup>7</sup>

Hal tersebut bertentangan dengan pernyataan yang dinyatakan oleh Ibu Sumina yang juga menjodohkan anaknya, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau bagi yang berhasil memang hasilnya sangat baik, namun yang terjadi terhadap anak saya itu sangat berbanding terbalik jadi

---

<sup>4</sup> Hasanah, Masyarakat yang dijdohkan, *Wawancara Langsung* ( Nang Dajah, 17 Februari 2023)

<sup>5</sup> Pusairi, Pasangan dari Ibu Hasanah, *Wawancara Langsung* (Nang Dajah, 17 Februari 2023)

<sup>6</sup> Rahmah, Masyarakat yang dijdohkan, *Wawancara Langsung* (Nang Dajah, 18 Februari 2023)

<sup>7</sup> Sukardi, Pasangan dari Ibu Rahmah, *Wawancara Langsung* (18 Februari 2023)

hasilnya sangat kurang baik terutama terhadap hubungan keluarga”<sup>8</sup>

Selaras dengan pernyataan tersebut Ibu Hanah selaku anak dari Ibu

Sumina yang dijodohkan beliau mengatakan bahwa:

“Hasil dari perjodohan yang direncanakan oleh ibu saya menghasilkan sesuatu yang kurang baik bagi kehidupan saya pribadi dan juga keluarga saya karena tidak berhasil”<sup>9</sup>

Dalam pelaksanaan atau proses dari perjodohan yang dilakukan seperti dari pihak laki-laki bersilaturahmi ke rumah pihak keluarga perempuan untuk mengajukan lamaran dan jika disetujui maka dari pihak laki-laki akan kembali lagi kurang lebih satu minggu untuk melamar secara resmi. Namun biasanya hal ini terjadi tanpa sepengetahuan anak-anak mereka yang akan dijodohkan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Samidi selaku Kepala Desa Konang beliau mengatakan bahwa:

“Proses pelaksanaannya ya seperti biasa sama dengan proses lamaran pada umumnya. Hanya saja kalau lamaran biasa itu kan biasanya kedua belah pihak yaitu laki-laki dan perempuan yang akan bertunangan itu sudah tahu dari jauh-jauh hari. Kalau ini biasanya tidak mereka biasanya mengetahui setelah acara kurang dari 3 hari atau lebih”<sup>10</sup>

Hal ini juga selaras dengan yang dikatakan oleh Kh. Abdullah selaku tokoh masyarakat di Dusun Nang Dajah Desa Konang beliau mengatakan bahwa:

“Prosesnya memang sama dengan lamaran-lamaran pada umumnya. Tapi ya itu biasanya hal tersebut dilakukan dengan musyawarah terlebih dahulu yang hanya melibatkan beberapa

---

<sup>8</sup> Sumina, Masyarakat Dusun Nang Dajah Desa Konang yang Menjodohkan Anaknya, *Wawancara Langsung* (Nang Dajah, 5 Maret 2023)

<sup>9</sup> Hanah, Anak dari Ibu Sumina, *Wawancara Langsung* (Nang Dajah, 5 Maret 2023)

<sup>10</sup> Samidi, Kepala Desa Konang, *Wawancara Langsung* (Nang Dajah, 14 Februari 2023)

anggota keluarga. Tetapi tanpa melibatkan anak-anak yang akan dijodohkan oleh orangtuanya”<sup>11</sup>

Begitu juga yang dikatakan oleh Bapak Samo selaku masyarakat Dusun Nang Dajah Desa Konang yang menjodohkan anaknya beliau mengatakan bahwa:

“Awalnya kami melakukan musyawarah kecil-kecilan antara dua keluarga. Tetapi tanpa sepengetahuan anak kami, setelah musyawarah dan keputusan sudah ditetapkan barulah kami memberitahukan kepada anak kami 3 hari sebelum acara pertunangan dilangsungkan. Prosesnya sama saja dengan pertunangan pada umumnya”<sup>12</sup>

Perjodohan terjadi karena adanya keinginan dari setiap orangtua menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Sehingga mereka beranggapan bahwa perjodohan adalah salah satu jalan untuk memberikan yang terbaik untuk anaknya yaitu dengan menyatukan mereka dengan pasangan yang mereka anggap pilihan terbaik diantara yang baik.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Samidi selaku Kepala Desa Konang beliau mengatakan bahwa:

“Mungkin penyebab orangtua melakukan perjodohan bisa karena ada perjanjian dengan teman lama atau perjanjian dengan kerabat mereka sendiri alasannya supaya tidak hilang antar kerabat. Serta alasan lainnya karena orangtua menginginkan yang terbaik untuknya”<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Kh. Abdullah, Tokoh Agama, *Wawancara Langsung*(Nang Dajah, 15 Februari 2023)

<sup>12</sup> Samo, Masyarakat yang Menjodohkan Anaknya, *Wawancara Langsung*, g(Nang Dajah, 16 Februari 2023)

<sup>13</sup> Samidi, Kepala Desa Konang, *Wawancara Langsung* (Nang dajah, 14 Februari 2023)



Hal tersebut juga selaras dengan pernyataan dari Bapak Samo salah satu masyarakat Desa Konang yang menjodohkan anaknya beliau mengatakan bahwa:

“Mengenai alasan mengapa kami melakukan perjodohan atau menjodohkan anak kami karena sebagai orangtua kami juga menginginkan yang terbaik untuk anak kami dan kami meyakini bahwa dengan adanya perjodohan ini maka kami sudah memberikan yang terbaik untuk anak kami”<sup>14</sup>

Begitu juga yang dikatakan oleh Ibu Hasanah masyarakat Dusun Nang Dajah Desa Konang yang mengalami perjodohan beliau mengatakan bahwa:

“Penyebabnya ya bisa karena ada hubungan kerabat jauh seperti sepupuan sehingga dijodohkan alasannya sih supaya hubungan antar keluarga tetap terjaga dan tidak hilang antar kerabat”<sup>15</sup>

Hal ini juga selaras dengan pernyataan dari Bapak Pusairi selaku pasangan dari Ibu Hasanah beliau mengatakan bahwa:

“Karena orangtua beranggapan bahwa pilihan mereka adalah pilihan yang terbaik untuk anaknya, biar bagaimanapun setiap orangtua menginginkan yang terbaik untuk anaknya dan mereka juga tidak mungkin menjerumuskan anak mereka sendiri”<sup>16</sup>

Begitu juga yang dikatakan oleh Ibu Rahmah, beliau mengatakan bahwa:

“Alasan mengapa orangtua menjododohkan anak mereka mungkin paling utama karena orangtua tahu yang terbaik untuk anak mereka dan alasan kedua karena da perjanjian antara kedua orangtua”<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Samo, Masyarakat yang Menjodohkan Anaknya, *Wawancara Langsung* (Nang Dajah, 16 Februari 2023)

<sup>15</sup> Hasanah, Masyarakat yang dijodohkan, *Wawancara Langsung* (Nang dajah, 17 Februari 2023)

<sup>16</sup> Pusiasiri, Pasangan Ibu Hasanah, *Wawancara Langsung* (Nang Dajah, 17 Februari 2023)

<sup>17</sup> Rahmah, Masyarakat yang dijodohkan, *Wawancara Langsung* (Nang Dajah, 18 Februari 2023)

Selaras dengan pernyataan tersebut Ibu sumina salah satu masyarakat yang juga menjodohkan anaknya beliau mengatakan bahwa:

“Alasannya karena kami orangtua merasa bahwa apapun keputusan kami adalah keputusan yang paling benar dan tepat serta kami atau saya pribadi merasa bahwa ini pilihan terbaik”<sup>18</sup>

Setelah mengetahui bahwa orangtua mereka menjodohkan mereka dengan orang yang sama sekali tidak mereka sangka pasti akan sedikit menimbulkan pro dan kontra. Karena terkadang tidak semua anak bisa langsung menerima bahwa mereka dijodohkan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak samo salah satu masyarakat Dusun Nang Dajah Desa Konang yang menjodohkan anaknya beliau mengatakan bahwa:

“Menerima, hanya saja awalnya anak saya sedikit memerlukan waktu mungkin karena dia terkejut. Tapi pada akhirnya dia mau, mungkin anak saya juga berfikir bahwa apa yang saya lakukan adalah yang terbaik untuk dia sehingga dia menerima perjodohan itu pada akhirnya”<sup>19</sup>

Begitupula yang dikatakan oleh Ibu Hasana salah satu masyarakat Dusun Nang Dajah Desa Konang yang mengali perjodohan beliau mengatakan bahwa:

“Kalau saya pribadi memang awalnya terkejut dan meminta waktu kepada orangtua saya untuk berfikir. Setelah saya yakin barulah saya meng-iyakan dan menerima perjodohan tersebut”<sup>20</sup>

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Pusairi pasangan dari Ibu Hasanah beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>18</sup> Sumina, Masyarakat yang Menjodohkan anaknya, *Wawancara Langsung* (Nang Dajah, 5 Maret 2023)

<sup>19</sup> Samo. Masyarakat yang Menjodohkan Anaknya, *Wawancara Langsung*(Nang Dajah, 16 Februari 2023)

<sup>20</sup> Hasanah, Masyarakat yang dijodohkan, *Wawancara Langsung*(Nang Dajah, 17 Februari 2023)

“Awalnya saya terkejut sama dengan istri saya. Tetapi ya pada akhirnya saya juga menyetujui perjodohan tersebut”<sup>21</sup>

Begitupula dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Rahmah, beliau mengatakan bahwa:

“Menerima, meskipun saya tidak langsung mengatakan Iya, karena saya masih merasa terkejut setelah tahu saya dijodohkan terlebih saya belum mengenal orang tersebut”<sup>22</sup>

Selaras dengan pernyataan dari Ibu Rahmah dibenarkan oleh Bapak Sukardi selaku pasangan, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau saya sama dengan istri saya awalnya kaget tapi ya akhirnya mengiyakan juga”

Sementara itu Ibu Sumina salah satu masyarakat yang menjodohkan anaknya beliau mengatakan bahwa:

“Awalnya anak saya menolak dengan kerasa tapi saya terus memaksakan kehendak saya sampai dia menerima perjodohan tersebut”<sup>23</sup>

Pernyataan di atas juga dibenarkan oleh Ibu Hana yaitu anak dari Ibu Sumina yang dijodohkan beliau mengatakan bahwa:

“Saya menolaknya dan tidak menerima perjodohan tersebut tetapi ibu saya terus memaksakan kehendaknya dan membuat saya dengan terpaksa menerima perjodohan tersebut”<sup>24</sup>

Berdasarkan data hasil wawancara di atas dan diperkuat dengan hasil pengamatan bahwa hasil dari perjodohan yang dilakukan akan berdampak

---

<sup>21</sup> Pusairi, Pasangan dari Ibu Hasanah, *Wawancara Langsung* (Nang Dajah, 17 Februari 2023)

<sup>22</sup> Rahmah, Masyarakat yang dijodohkan, *Wawancara Langsung* ,(Nang Dajah, 18 Februari 2023)

<sup>23</sup> Sumina, Masyarakat Nang Dajah yang Menjodohkan Anaknya, *Wawancara Langsung* (Nang Dajah, 5 Maret 2023)

<sup>24</sup> Hanah, Anak dai Ibu Sumina yang dijodohkan, *Wawancara Langsung*(Nang Dajah, 5 Maret 2023)

baik jika perjodohan itu berhasil. Misalnya jika perjodohan tersebut terjadi antar kerabat maka hubungan kekerabatan akan semakin dekat dan hubungan keluarga akan harmonis baik hubungan antar kedua keluarga maupun hubungan rumah tangga yang dijodohkan. Sedangkan apabila perjodohan tersebut tidak berhasil maka akan menghasilkan sesuatu yang kurang baik pula seperti hubungan antar orangtua dan anak yang kurang baik atau bahkan hubungan antar kedua keluarga akan semakin renggang. Proses yang terjadi sebenarnya sama saja dengan lamaran pada umumnya. Hanya saja orang yang dijodohkan tidak tahu bahwa orangtua mereka sudah mengatur acara lamaran untuk mereka. mengenai mengapa orangtua mereka menjodohkan anaknya karena orangtua beranggapan bahwa pilihan mereka adalah pilihan yang terbaik untuk anak mereka dan setiap orangtua juga menginginkan yang terbaik untuk anak mereka.

## **2. Dampak Tradisi Perjodohan Pasangan Suami Istri Terhadap Keharmonisan di Dusun Nang Dajah Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan**

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai dampak dari hasil perjodohan yang dilakukan di Dusun Nang Dajah Desa Konang bahwa dampak tersebut bisa berupa dampak positif seperti hubungan antar keluarga yang semakin baik, hubungan rumah tangga semakin harmonis, dan hubungan anak dengan orangtua juga semakin baik. Sedangkan dampak negatif dari perjodohan tersebut adalah hubungan keluarga semakin memburuk jika perjodohan

tersebut dilakukan antar kerabat, hubungan antar anak dengan orangtua semakin kurang baik.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Samidi selaku kepala Desa Konang beliau mengatakan bahwa:

“Berbicara mengenai dampak dari perjodohan itu banyak. dampaknya apalagi mereka yang tidak menerima perjodohan tersebut pasti dampaknya akan lebih negatif misalnya hubungan antara anak dan orangtua kurang baik, hubungan antara kedua keluarga semakin renggang apabila perjodohan dilakukan antar kerabat, hubungan pertemanan antar kedua orangtua menjadi rusak jika perjodohan terjadi karena sebuah dalih perjanjian terhadap teman lama, tetapi bagi mereka yang menerima tersebut maka yang terjadi adalah kebalikan dari hal-hal yang saya sebutkan tadi, misalnya saja hubungan kedua keluarga semakin erat”<sup>25</sup>

Hal tersebut juga selaras dengan yang dikatakan oleh Kh. Abdullah beliau mengatakan bahwa:

“Mengenai dampak dari hasil perjodohan itu dampak positifnya jika perjodohan itu tepat dalam artian pilihan kedua orangtua tepat dan Allah juga merestui mereka berjodoh pastinya akan baik sekali dampaknya bagi hubungan kedua keluarga tersebut, tetapi jika kurang tepat dan Allah juga tidak merestui maka yang terjadi akan kebalikannya”<sup>26</sup>

Begitu juga yang dikatakan oleh Bapak Samo salah satu masyarakat Dusun Nang Dajah Desa Konang yang menjodohkan anaknya, beliau mengatakan bahwa:

“Dampaknya dari perjodohan ini ya kita lihat dari sisi positifnya saja menurut saya dampaknya pasti baik bagi kehidupan mereka apalagi dalam berumah tangga, karena saya yakin pilihan orangtua itu adalah yang terbaik”<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Samidi, Kepala Desa Konang, *Wawancara Langsung* (Nang Dajah, 14 Februari 2023)

<sup>26</sup> Kh. Abdullah, Tokoh Agama Dusun Nang Dajah Desa Konang, *Wawancara Langsung* (Nang Dajah, 15 Februari 2023)

<sup>27</sup> Samo. Masyarakat yang Menjodohkan Anaknya, *Wawancara Langsung* (Nang Dajah, 16 Februari 2023)

Hal tersebut juga selaras dengan yang dikatakan oleh Ibu Hasanah salah satu masyarakat Dusun Nang Dajah Desa Konang yang melakukan perjodohan beliau mengatakan bahwa:

“Dampak dari hasil perjodohan itu kan ada dampak positif dan negatifnya. Kalau dampak positifnya ya jika perjodohan itu berhasil maka dampaknya seperti, kalau dilakukan antar kerabat maka hubungan kekerabatan akan semakin baik. Tapi jika tidak maka berhasil yang terjadi sebaliknya yaitu hubungan kerabat semakin renggang”<sup>28</sup>

Begitu juga dengan yang dikatakan oleh Bapak Pusairi selaku pasangan dari Ibu Hasanah, beliau mengatakan:

“Mengenai dampak dari hasil perjodohan yaitu kalau saya pribadi dampaknya sangat baik atau positif”<sup>29</sup>

Hal tersebut juga selaras dengan pernyataan dari Ibu Rahmah, beliau mengatakan bahwa:

“perjodohan yang saya alami kan terjadi karena sebuah adanya perjanjian antar teman lama, tetapi karena kita menerimanya maka yang terjadi adalah kebalikan dari hal-hal yang saya sebutkan tadi, misalnya saja hubungan kedua keluarga semakin erat”<sup>30</sup>

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh Bapak Sukardi selaku pasangan dari Ibu Rahmah, beliau mengatakan bahwa:

“Dampaknya karena saya menerima perjodohan yang terjadi maka dampaknya sangat baik”<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Hasanah, Masyarakat yang dijodohkan, *Wawancara Langsung* (Nang Dajah, 17 Februari 2023)

<sup>29</sup> Pusairi, Pasangan dari Ibu Hasanah, *Wawancara Langsung* (Nang Dajah, 17 Februari 2023)

<sup>30</sup> Rahmah, Masyarakat yang dijodohkan, *Wawancara Langsung* (Nang Dajah, 18 Februari 2023)

<sup>31</sup> Sukardi, Pasangan dari Ibu Rahmah, *Wawancara Langsung* (Nang Dajah, 18 Februari 2023)

Sementara itu Ibu Sumina salah satu masyarakat yang menjodohkan anaknya beliau mengatakan bahwa:

“Dampak dari perjodohan yang saya lakukan kepada anak saya karena perjodohan tersebut tidak berhasil maka dampaknya hubungan antar kerabat menjadi semakin renggang dan kurang baik, Keluarga anak saya juga banyak mengalami permasalahan, pertengkaran, bahkan terjadi perceraian”<sup>32</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Hana anak dari Ibu Sumina beliau mengatakan bahwa:

“Karena memang dari awal baik saya maupun mantan suami saya tidak menerima perjodohan yang dilakukan oleh orangtua kami dan kami menjalankannya dengan rasa keterpaksaan, tetapi kami mencoba untuk bisa menerima satu sama lain nyatanya tetap tidak bisa dan didalam keluarga saya hanya dihiasi dengan pertengkaran setiap harinya tanpa ada rasa kasih sayang maupun cinta sehingga kami memutuskan untuk bercerai”<sup>33</sup>

Begitupula dengan yang dialami oleh Bapak Andi, beliau mengatakan bahwa:

“Dampak dari perjodohan yang dilakukan oleh orangtua saya terhadap keluarga saya adalah sering terjadi hal-hal yang tidak baik misalnya pertengkaran karena memang sedari awal saya dan mantan istri saya tidak menerima dan menolak perjodohan yang dilakukan serta kami dengan sangat terpaksa menerimanya. Saya pikir kami bisa menjalin hubungan rumah tangga yang harmonis dengan penuh kasih sayang dan cinta nyatanya tidak mantan istri saya memilih menjalin hubungan terlarang dengan oranglain sehingga saya memutuskan untuk menceraikan dia”

Selain itu perjodohan tersebut pasti juga memiliki dampak terhadap keharmonisan rumah tangga mereka yang mengalami perjodohan tersebut. Dampak dari perjodohan tersebut terhadap keharmonisan rumah tangga jika perjodohan itu berhasil maka hubungan rumah tangga tersebut akan harmonis, terasa hangat karena diselimuti rasa kasih sayang dan juga

---

<sup>32</sup> Sumina, Masyarakat Dusun Nang Dajah Desa Konang yang Menjodohkan Anaknya, Wawancara Langsung (5 Maret 2023)

<sup>33</sup> Hanah, Anak dari Ibu Sumina yang dijodohkan, Wawancara Langsung, (5 Maret 2023)

langgeng awet. Tetapi jika tidak berhasil maka akan sering ada pertengkaran antar pasangan suami istri dan hubungan rumah tangganya juga tidak akan awet.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak samidi selaku kepala Desa Konang beliau mengatakan bahwa:

“Kalau dampak perjodohan terhadap keharmonisan keluarga menurut pandangan saya sendiri mereka yang menerima perjodohan tersebut hubungan rumah tangga mereka pasti akan harmonis”<sup>34</sup>

Begitu pula dengan yang dikatakan oleh Kh. Abdullah selaku tokoh masyarakat di Dusun Nang Dajah Desa Konang, beliau mengatakan bahwa:

“Dampak dari perjodohan terhadap kaharmonisan keluarga yaitu akan berdampak baik, hubungan rumah tangga akan semakin armonis jika pasangan sama-sama menerima perjodohan tersebut”<sup>35</sup>

Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Bapak Samo salah satu masyarakat di Dusun Nang Dajah Desa Konang, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau menurut saya pribadi dampak dari perjodohan terhadap keharmonisan keluarga saya melihat terhadap keluarga anak saya sendiri karena anak saya juga saya jodohkan. Tetapi Alhamdulillah keluarganya harmonis dan langgeng sampai sekarang. Tetapi meskipun demikian ada juga yang justru hubungan keluarganya hanya dipenuhi pertengkaran, tidak harmonis, bahkan sampai bercerai karena tidak menerima perjodohan mereka”<sup>36</sup>

Begitu juga dengan pernyataan dari Ibu Hasanah salah satu masyarakat Dusun Nang Dajah Desa Konang yang mengalami perjodohan, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>34</sup> Samidi, Kepala Desa Konang, *Wawancara Langsung*(Nang Dajah, 14 Februari 2023)

<sup>35</sup> Kh. Abdullah, Tokoh Agama, *Wawancara Langsung*(Nang Dajah, 15 Februari 2023)

<sup>36</sup> Samo, Masyarakat Dusun Nang Dajah Desa Konang, *Wawancara Langsung*(16 Februari 2023)



“Dampaknya ya, bagi yang perjodohnya berhasil dan kedua belah pihak sama-sama menerima perjodohan tersebut, belajar menerima pasangan mereka, dan menyayangi serta mencintai dengan tulus pasti hubungan keluarga mereka akan harmonis dan tetap langgeng. Sedangkan bagi mereka yang tidak menerima perjodohan tersebut bahkan sama sekali tidak mau tetapi tetap dipaksakan pasti akan hanya ada pertengkaran, hubungan kealuraga juga tidak harmonis, dan ujung-ujungnya malah bercerai alasannya tidak cocok bahkan ada juga yang alasannya karena salah satunya ada yang berselingkuh”<sup>37</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Pusairi selaku pasangan dari Ibu

Hasanah, beliau mengatakan bahwa:

“Berbicara mengenai dampak dari perjodohan terhadap keharmonisan keluarga kalau menurut saya pribadi pasti harmonis kalau mau menerima perjodohan tersebut, karena saya berkaca kepada keluarga saya sendiri saya dan istri saya juga belajar menerima secara perlahan dan akhirnya sampai sekarang Alhamdulillah masih bertahan dan harmonis”<sup>38</sup>

Begitu juga yang dikatakan oleh Ibu Rahmah salah satu masyarakat

Dusun Nang Dajah Desa Konang yang mengalami perjodohan, beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah kalau dampaknya terhadap keluarga saya itu harmonis mas”<sup>39</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Sukardi selaku pasangan dari Ibu

Rahmah, beliau mengatakan bahwa:

“Karena saya menerimanya ya keluarga saya bisa dikatakan harmonis”<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> Hasanah, Masyarakat Dusun Nang Dajah Desa Konang yang dijodohkan, *Wawancara Langsung*(Nang Dajah, 17 Februari 2023)

<sup>38</sup> Pusairi, Pasangan dari Ibu Hasanah, *Wawancara Langsung*(Nang Dajah 17 Februari 2023)

<sup>39</sup> Rahmah, Masyarakat Dusun Nang Dajah Desa Konang, *Wawancara Langsung*(Nang Dajah, 18 Februari 2023)

<sup>40</sup> Sukardi, Pasangan dari Ibu Rahmah, *Wawancara Langsung*(Nang Dajah, 18 Februari 2023)

Keluarga yang harmonis pasti ada beberapa faktor yang mempengaruhinya misalnya, menghadapi kenyataan setiap hal dan sesuatu yang terjadi dalam hubungan rumah tangga dan keluarga, menyesuaikan diri satu sama lain, dan berusaha menciptakan suasana lingkungan yang baik dan suasana yang baik dalam keluarga. Sebagaimana pernyataan dari Bapak Samidi selaku kepala Desa Konang, beliau mengatakan bahwa:

“Keluarga yang harmonis adalah impian setiap orang mas, untuk mencapainya ada beberapa faktor yang sangat penting misalnya berani menghadapi kenyataan yang terjadi dalam keluarga, menerima semua permasalahan yang terjadi dan dihadapi dengan ikhlas, saling mengerti satu sama lain, saling menyayangi, bahkan memberikan perhatian meskipun sedikit saja itu sangat penting”<sup>41</sup>

Hal tersebut juga selaras dengan pernyataan dari Kh. Abdullah selaku tokoh agama di Dusun Nang Dajah Desa Konang, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga misalnya, memberikan perhatian meskipun kecil itu sangat berharga bagi pasangan kita, menyayangi pasangan kita dengan tulus, menciptakan suasana yang baik antar suami dan istri, menerima segala cobaan yang datan dan menghadapi kenyataan yang terjadi”<sup>42</sup>

Begitupula yang dikatakan oleh Bapak Samo salah satu masyarakat Dusun Nang Dajah Desa Konang yang menjodohkan anaknya, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor-faktornya adalah belajar menerima kenyataan dan menghadapi kenyataan yang terjadi dalam keluarga karena tidak selalu hubungan keluarga berjalan dengan mulus sesuai keinginan kita pasti adakalanya akan mendapatkan cobaan, oleh karena itu kita harus menghadapinya”<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Samidi, Kepala Desa Konang, *Wawancara Langsung*(Nang Dajah, 14 Februari 2023)

<sup>42</sup> Kh. Abdullah, Tokoh Agama, *Wawancara Langsung*(15 Februari 2023)

<sup>43</sup> Samo, Masyarakat Dusun Nang Dajah Desa Konang, *Wawancara Langsung*(Nang Dajah, 16 Februari 2023)

Hal tersebut juga selaras dengan yang dikatakan oleh Ibu Hasanah salah satu masyarakat Dusun Nang Dajah Desa Konang yang mengalami perjodohan , beliau mengatakan bahwa:

“Kalau menurut saya pribadi faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga terutama hasil perjodohan itu manu menerima kenyataan dalam artian disini menghadapi segala permasalahan yang ada dengan bekerjasama sebagai suami dan istri, dan saling menghargai satu sama lain, belajar menyayangi pasangan dengan tulus, hal tersebut juga berpengaruh dalam keharmonisan keluarga”<sup>44</sup>

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Bapak Pusairi selaku pasangan dari Ibu Hasanah, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga yaitu berusaha menciptakan lingkungan dan suasana yang baik dalam keluarga, saling memberikan dukungan dan semangat satu samalain”<sup>45</sup>

Begitupula yang dikatakan oleh Ibu Rahmah salah satu masyarakat Dusun Nang Dajah Desa Konang beliau mengatakan bahwa:

“Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga banyak, Cuman yang paling berpengaruh menurut saya adalah menerima kenyataan menerima setiap hal yang terjadi di dalam hubungan keluarga dan berani menghadapi kenyataan tersebut”<sup>46</sup>

Hal tersebut berbanding terbalik dengan pernyataan Ibu Sumina salah satu masyarakat yang juga menjodohkan anaknya beliau mengatakan bahwa:

“Bisa dibilang tidak harmonis karena hanya ada pertengkaran di dalam keluarga anak saya”<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup> Hasanah, Masyarakat yang dijodohkan, *Wawancara Langsung*(Nang Dajah, 17 Februari 2023)

<sup>45</sup> Pusairi, Pasangan dari Ibu Hasanah, *Wawancara Langsung*(Nang Dajah, 17 Februari 2023)

<sup>46</sup> Rahmah, Masyarakat yang dijodohkan, *Wawancara Langsung*(Nang Dajah, 18 Februari 2023)

<sup>47</sup> Sumina, Masyarakat yang Menjodohkan Anaknya, *Wawancara Langsung*(Nang Dajah, 5 Maret 2023)

Selaras dengan pernyataan tersebut dibenarkan oleh anak Ibu sumina yaitu Ibu Hana beliau mengatakan bahwa:

“Tidak ada kata harmonis, ya karena memang dari awal saya dan manatan suami tidak menginginkan perjodohan ini jadi keluarga kami bisa dibilang berantakan dan hanya ada pertengkaran sampai perceraian terjadi”

Berdasarkan data hasil wawancara di atas dan diperkuat dengan hasil pengamatan bahwa dampak dari perjodohan dampak tersebut bisa berupa dampak positif seperti hubungan antar keluarga yang semakin baik, kerabat jauh akan semakin dekat. Jika perjodohan tersebut terjadi antar kerabat dekat ataupun kerabat jauh, hubungan rumah tangga semakin harmonis, dan hubungan anak dengan orangtua juga semakin baik. Sedangkan jika perjodohan tersebut terjadi karena adanya perjanjian antara orangtua dengan dalih agar hubungan pertemanan antar orangtua semakin dekat. Maka dampak positifnya adalah hubungan yang terjalin semakin erat. Sedangkan dampak negatif dari perjodohan tersebut adalah hubungan keluarga semakin memburuk jika perjodohan tersebut dilakukan antar kerabat, hubungan antar anak dengan orangtua semakin kurang baik, dan didalam keluarga tidak ada keharmonisan hanya ada pertengkaran. Serta jika perjodohan terjadi karena perjanjian pertemanan maka hubungan pertemanan yang terjalin antar orangtua mereka menjadi renggang.

Selain itu perjodohan tentunya juga sangat berdampak terhadap keharmonisan suatu keluarga, keluarga harmonis adalah impian setiap orang oleh karena itu jika perjodohan bisa diterima oleh kedua belah pihak tanpa

adanya paksaan maka sudah pasti hubungan keluarga mereka juga akan harmonis dan langgeng, tetapi sebaliknya jika perjodohan tersebut tidak diterima oleh salah satu pihak saja, maka hubungan keluarga juga akan sulit, kurnag harmonis, dipenuhi pertengkaran, bahkan bisa berujung perceraian. Dalam menciptakan hubungan keluarga yang harmonis terdapat beberapa faktor yang menjadi pengaruhnya misalnya, saling mengerti satu sama lain, memberikan semangat dan dukungan satu sama lain, menghadapi dan memecahkan segala urusan dalam keluarga dengan bekerjasama, serta berusaha menciptakan suasana lingkungan yang baik dalam keluarga.

## **B. TEMUAN PENELITIAN**

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dan kemudian memaparkan sesuai dengan apa yang diperoleh di lapangan, sehingga peneliti menemukan beberapa hal sebagai bentuk temuan penelitian. Beberapa hasil temuan yang dipaparkan adalah sebagai berikut:

### **1. Tradisi Perjodohan Pasangan Suami Istri Terhadap Keharmonisan di Dusun Nang Dajah Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan**

- a. Apabila tradisi perjodohan yang dilakukan berhasil maka akan memiliki dampak positif Misalnya jika perjodohan terjadi antar kerabat maka hubungan kekerabatan akan semakin dekat dan hubungan antar kedua keluarga akan semakin harmonis.
- b. Apabila tradisi perjodohan yang dilakukan berhasil maka kehidupan rumah tangga yang dijalani akan semakin harmonis.

- c. Apabila tradisi perjodohan yang dilakukan berhasil maka dalam keluarga akan dihiasi dengan kasih sayang dan cinta.
- d. Apabila tradisi perjodohan tidak berhasil maka akan memiliki dampak negatif. Seperti hubungan antar orangtua dan anak yang kurang baik atau bahkan hubungan antar kedua keluarga akan semakin renggang.
- e. Apabila tradisi perjodohan yang dilakukan tidak berhasil maka kehidupan rumah tangga yang dijalani tidak akan harmonis.
- f. Apabila tradisi perjodohan yang dilakukan tidak berhasil maka dalam keluarga tidak akan ada kasih sayang dan cinta bahkan yang ada hanya pertengkaran disetiap harinya.
- g. Apabila tradisi perjodohan yang dilakukan tidak berhasil maka yang terjadi akan berujung pada perceraian.
- h. Perjodohan di Dusun Nang Dajah desa Konang sama dengan lamaran pada umumnya, hanya saja orang yang dijdohkan tidak tahu bahwa orangtua mereka sudah mengatur acara lamaran.
- i. Perjodohan terjadi karena orangtua beranggapan bahwa pilihan mereka adalah yang terbaik dan lebih baik dari pilihan anak mereka sendiri.
- j. Suami dan istri mengetahui kewajiban mereka masing-masing setelah pernikahan dilaksanakan.

## **2. Dampak Tradisi Perjodohan Pasangan Suami Istri Terhadap Keharmonisan di Dusun Nang Dajah Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan**

- a. Perjudohan bisa diterima oleh kedua belah pihak tanpa adanya paksaan maka diharapkan hubungan keluarga mereka juga akan harmonis dan langgeng.
- b. Perjudohan diterima oleh kedua belah pihak maka kehidupan rumah tangga penuh dengan kasih sayang dan terhindar dari perceraian.
- c. Perjudohan diterima oleh kedua belah pihak maka hubungan antar kedua keluarga akan semakin baik dan erat.
- d. Apabila perjudohan tersebut tidak diterima oleh salah satu pihak saja, maka dampaknya hubungan keluarga juga akan renggang.
- e. Apabila perjudohan tidak diterima oleh kedua belah pihak maka akan berujung pada perceraian.
- f. Faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya keluarga yang harmonis misalnya, menghadapi dan menerima kenyataan yang terjadi dalam keluarga, menghargai satu sama lain, memberikan semangat satu sama lain, dan berusaha menciptakan suasana yang baik dalam lingkungan keluarga.

### **C. PEMBAHASAN**

#### **1. Tradisi Hasil Perjudohan Pasangan Suami Istri Terhadap Keharmonisan di Dusun Nang Dajah Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan**

Perjudohan merupakan perkawinan yang diatur oleh orangtua, kerabat dekat untuk berpasangan dengan orang pilihan yang sudah ditentukan. Dusun Nang Dajah Desa Konang masih ada beberapa masyarakat yang melakukan

perjodohan untuk anak-anak mereka. Hal tersebut tentunya akan memiliki dampak positif dan juga negatif. Misalnya jika perjodohan tersebut terjadi antar kerabat maka hubungan kekerabatan akan semakin erat, dan jika perjodohan terjadi karena perjanjian teman lama maka hubungan pertemanan yang terjalin akan semakin dekat. Sedangkan dampak negatifnya adalah jika perjodohan tidak berhasil maka hubungan kekerabatan semakin renggang bahkan hancur, dan hubungan pertemanan yang sudah terjalin lama akan hancur pula.

Umi Kalsum dalam skripsinya yang berjudul dampak perjodohan terhadap pasangan suami istri di kelurahan mendahara ilir kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur provinsi Jambi mengatakan bahwa perjodohan adalah perkawinan yang direncanakan oleh orangtua untuk anaknya sebagai salah satu jalan untuk dapat menikahkan anaknya dengan seseorang yang menurut mereka dianggap pantas atau cocok.<sup>48</sup>

Perjodohan yang ada di Dusun Nang Dajah Desa Konang terjadi Karena beberapa hal, misalnya adanya sebuah perjanjian antara kedua orangtua bahwa ketika anak mereka dewasa akan dinikahkan atau dijodohkan, dan ada juga yang dijodohkan karena adanya hubungan kekerabatan dengan alasan agar hubungan kerabat semakin dekat dan tidak hilang satu sama lain. Serta perjodohan yang terjadi di Dusun Nang Dajah Desa Konang juga terjadi karena adanya perjanjian antar teman lama dengan harapan hubungan pertemanan yang sudah terjalin semakin akrab.

---

<sup>48</sup> Umi Kalsum, "Dampak Perjodohan Terhadap Pasangan Suami Istri di Kelurahan Mendahara Ilir Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi" Disertai(UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019, 2



Sebagaimana pernyataan dari Prayogo Kuncoro Insumar dalam artikel yang berjudul perjudohan sebagai penyebab terjadinya perceraian bahwa adanya suatu akibat pasti tentu ada sebuah dari sebab, timbulnya perjudohan dalam hal ini bisa dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yaitu; adanya sebuah ikatan perjanjian antara kedua orangtua untuk saling menikahkan anaknya kelak ketika dewasa, ada juga faktor keluarga, ataupun dari pihak calon yang yang hendak dijodohkan tersebut memiliki status sosial yang tinggi dikalangan masyarakat sekitarnya.<sup>49</sup>

Perjudohan yang dilakukan oleh beberapa orangtua di Dusun Nang Dajah desa Konang juga mengharapkan terwujudnya atau adanya tujuan beberapa hal setelah pernikahan dilakukan misalnya dapat melangsungkan keturunan atau mereka ingin memiliki cucu dari pernikahan anak-anak mereka yang sudah dilaksanakan, membangun hubungan rumah tangga dan keluarga yang penuh cinta dan kasih sayang, serta membuat anak-anak mereka lebih bertanggung jawab.

Sebagaimana pernyataan dari Zakiyah Drajat terdapat beberapa tujuan dan harapan setiap pernikahan yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan dan melangsungkan keturunan atau anak.
- 2) Memenuhi hajat manusia dalam menyalurkan syahwat dan kasih sayangnya.
- 3) Memenuhi panggilan agama, memelihara diri dari kerusakan dan kejahatan.

---

<sup>49</sup> Prayogo Kuncoro Insumar, "Perjudohan Sebagai Penyebab Terjadinya Perceraian (Studi Analisis Putusan Hakim N0.1523/Pdt.G/2015/PA.Sby. Pespeltif Maqasid Syariah)",3

4) Membangun rumah tangga yang tentram atas dasar cinta dan kasih sayang.<sup>50</sup>

Perjodohan yang terjadi di Dusun Nang Dajah Desa Konang menghasilkan dampak positif karena mereka mengetahui, menerima dan menjalankan beberapa hak serta kewajiban mereka sebagai sepasang suami dan istri ketika ijab qobul di ucapkan. Mereka tahu bahwa ketika ijab qobul atau akad sudah terucap maka akan terbentuklah suatu keluarga baru.

Sebagaimana pernyataan bahwa ketika akad nikah sudah dilakukan secara sah, maka akan ada hak dan kewajiban bagi pasangan suami dan istri tersebut. Hak dan kewajiban tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Suami istri wajib saling mencintai, hormat-menghormati, saling setia dan saling memberikan bantuan lahir dan batin.
- 2) Suami istri wajib memikul kewajiban yang luhur untuk membina dan menegakkan rumah tangganya bahagia dan sejahtera lahir batin.
- 3) Suami istri memiliki kewajiban untuk mengasuh dan memelihara anak-anak mereka.
- 4) Suami istri wajib menjaga kehormatan masing-masing.
- 5) Islam menetapkan berbagai hal yang menjadi hak istri agar dia mendapatkan jaminan kehidupan yang tentram, perlindungan, tidak terlantar, dan sengsara.
- 6) Islam mewajibkan Suami untuk bertanggung jawab atas kebutuhan dalam memenuhi kebutuhan istri, menggaulinya dengan sikap baik dan lembut<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Tihami dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat Kajian Fikih Nikah Lengkap*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2014) 15-16

<sup>51</sup> Syekh Ibrahim bin Shaleh, *Kiat Membahagiakan Istri*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1995) 17

Selain karena mengetahui hak dan kewajiban mereka sebagai suami istri hubungan keluarga di Dusun Nang Dajah Desa Konang yang baik dan erat juga karena dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pendidikan mereka yang mempunyai kesamaan, faktor ekonomi yang memadai, dan sebagainya.

Sebagaimana pernyataan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan keluarga diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pendidikan, pendidikan merupakan salah satu syarat untuk mengarungi kehidupan rumah tangga. Karena pendidikan yang memadai mempermudah suami istri menyelesaikan persoalan dalam rumah tangga mereka dengan hati yang jernih dan pikiran yang tenang. Kurangnya pendidikan akan menimbulkan dampak yang kurang baik dan merugikan bagi keluarga.<sup>52</sup>
- 2) Ekonomi, ekonomi yang baik sangat berpengaruh terhadap hubungan keluarga kelayakan ekonomi menjadi penentu kelangsungan atau ketidaklangsungan suatu hubungan. Jika ekonomi kurang memadai yang terjadi dalam keluarga hanya pertengkaran bahkan bisa sampai terjadi perceraian. Oleh karena itu sebelum memasuki jenjang pernikahan hendaknya memiliki perekonomian yang mapan.<sup>53</sup>

Jadi bisa dikatakan bahwa hasil dari perjodohan yang dilakukan oleh beberapa masyarakat di Dusun Nang Dajah Desa Konang menghasilkan hal-hal yang

---

<sup>52</sup>Gracia Veronica Soetjipto, <https://student-activity.binus.ac.id/tfi/2021/08/kurangnya-pendidikan-menyebabkan-pernikahan-dini/>, (Diakses 19 Oktober 2022)

<sup>53</sup>Cindy Mutia Annur, "Kasus Perceraian Meningkat" <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/28/kasus-perceraian-meningkat-53-mayoritas-karena-pertengkaran> (Diakses 19 Oktober 2022)

positif dan juga negatif. Serta perjodohan dilakukan karena adanya beberapa faktor yang melatar belakangi seperti adanya hubungan kekerabatan, perjanjian antar orangtua, keinginan dari orangtua untuk segera memiliki cucu dari anak-anak mereka. Mereka yang dijodohkan juga mengetahui hak dan kewajiban mereka sebagai pasangan suami dan istri yang harus dipenuhi setelah pernikahan dilaksanakan sehingga hubungan keluarga menjadi semakin erat. Selain itu ada beberapa faktor kesamaan atau latar belakang yang sama sehingga hubungan keluarga semakin erat misalnya faktor pendidikan yang sama, faktor perekonomian yang memadai.

## **2. Dampak Hasil Perjodohan Pasangan Suami Istri Terhadap Keharmonisan di Dusun Nang Dajah Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan**

Perjodohan yang terjadi memiliki dampak positif dan negatif bagi keharmonisan keluarga beberapa masyarakat dusun Nang Dajah desa Konang yang dijodohkan oleh orangtua mereka. dampak positifnya yaitu hubungan keluarga semakin erat, keluarga semakin harmonis. Sedangkan dampak negatifnya hubungan keluarga menjadi tidak baik hanya ada pertengkaran bahkan akan terjadi perceraian. Salah satu dari penyebab hubungan keluarga masyarakat Dusun Nang dajah semakin erat dan harmonis adalah karena mereka mau menerima dengan sukarela untuk menerima perjodohan tersebut dan menjalani hidup sebagai pasangan suami istri yang menerima segala kekurangan dan kelebihan pasangan masing-masing, peran anggota keluarga

juga seimbangan serta hak dan kewajiban selaras. Namun ada beberapa dari mereka yang hubungan kekeluarganya semakin renggang, retak bahkan terjadi perceraian, hal itu terjadi karena mereka tidak mau menerima perjodohan tersebut atau mereka terpaksa menjalankan perjodohan tersebut dan setelah menikah mereka tetap tidak bisa menerima satu sama lain sehingga banyak terjadi pertengkaran dan ketidakserasian sehingga terjadilah perceraian.

Sebagaimana pernyataan bahwa sebuah keluarga yang harmonis adalah keluarga yang hidup dengan bahagia dalam ikatan cinta kasih suami istri yang didasari oleh kerelaan hidup bersama. Dalam artian mereka mampu hidup dalam ketenangan lahir maupun batin, karena merasa cukup terpuaskan dengan segala sesuatu yang ada. Keharmonisan keluarga juga akan terwujud apabila peranan anggota keluarga selalu seimbang dalam keadaan suka maupun duka, baik antara cinta yang diberikan dan kasih sayang yang diterima sepadan, hak dan kewajiban selalu selaras dan serasi. Selain itu komunikasi yang aktif dan baik antar anggota keluarga juga sangat berpengaruh terhadap keharmonisan. Oleh karena itu keharmonisan keluarga tidak hanya diciptakan oleh suami istri saja, namun peranan anggota keluarga juga sangat menentukan.

Sebagaimana pernyataan dari Basri bahwa keluarga yang harmonis adalah keluarga yang rukun berbahagia, tertib, disiplin, saling menghargai, penuh pemaaf, tolong-menolong dalam kebajikan, memiliki etos kerja yang baik, bertetangga dengan saling menghormati, taat mengerjakan ibadah, berbakti kepada kedua orang tua maupun mertua, mencintai ilmu pengetahuan, dan

memanfaatkan waktu luang dengan hal-hal positif dan mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarga.<sup>54</sup>

Keluarga yang harmonis merupakan impian setiap orang terutama masyarakat Dusun Nang Dajah Desa Konang apalagi mereka yang menikah karena perjudohan, ada beberapa faktor yang bisa digunakan untuk mewujudkan keluarga yang harmonis, seperti; menghadapi dan menerima setiap kenyataan yang terjadi dalam keluarga, saling menghargai diantara anggota keluarga, saling memberikan semangat dan dukungan, memberikan perhatian meskipun hal-hal kecil, saling menyayangi dan mencitai dengan ketulusan, serta berusaha menciptakan lingkungan dan suasana keluarga yang baik akan sangat berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga.

Sebagaimana pernyataan bahwa suatu keluarga akan mencapai keharmonisan apabila pasangan suami istri melakukan dan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) Menghadapi Kenyataan

Pasangan suami istri perlu menghadapi kenyataan hidup dari semua keadaan yang ada.

2) Penyesuaian Timbal Balik

Perlu usaha terus menerus dengan saling memperhatikan, saling mengungkapkan cinta yang tulus, menunjukkan pengertian, penghargaan dan saling memberi dukungan, semangat, kesemuanya

---

<sup>54</sup>Hasan Basri, *Merawat Cinta Kasih*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), 110

berperan penting dalam memupuk hubungan baik termasuk hubungan yang paling intim suami istri yaitu seks.

### 3) Latar Belakang Suasana yang Baik

Untuk menciptakan suasana yang baik, dilatarbelakangi oleh pikiran-pikiran, perbuatan dan tindakan yang penuh kasih sayang, kesibukan atau kegiatan yang berlebihan pada suami istri, sehingga tersita waktu untuk memupuk dan memelihara suasana yang baik, akrab akan mengganggu hubungan intim. Karena itu diperlukan usaha menciptakan suasana dan memperhatikan masing-masing agar tidak kehilangan individualitas, asas berbagi bersama harus diterapkan seluas mungkin, berusaha menjauhkan dan menghentikan kebiasaan atau cara-cara yang tidak disenangi suami istri, setiap tindakan dan keputusan yang terpenting harus dikomunikasikan bersama terlebih dahulu dengan bertambahnya usia pernikahan pulakemahirandalam mengatasi permasalahan.<sup>55</sup>

Jadi perjodohan yang terjadi di dusun Nang Dajah desa Konang memiliki dampak positif dan negatif yang sangat berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga. Keluarga yang harmonis dapat tercipta jika kedua pasangan mau menerima satu sama lain, saling mengerti. Oleh karena itu dalam hubungan rumah tangga agar tercipta keluarga yang harmonis masing-masing pihak perlu berusaha untuk menjadi pendamping yang baik bagi pasangannya,

---

<sup>55</sup> Depq RI, *al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 573

mendahulukan tanggung jawab mereka sebagai pasangan dibandingkan mendahulukan ,minat dan keinginan mereka sendiri.